

PENINGKATAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN TRADISONAL PADA ANAK USIA DINI

Reza Nur Azizah¹, Imam Syafi'i²

^{1,2}UIN Sunan Ampel Surabaya

e-mail: *¹zizahnur1804@gmail.com, [*²imamsyafii.iwa@gmail.com](mailto:²imamsyafii.iwa@gmail.com),

Abstrak : Perkembangan zaman yang terus maju dan arus teknologi yang kian pesat membuat perubahan dalam kehidupan dan aktivitas manusia termasuk anak usia dini. Aktivitas bermain anak bergeser pada dunia digital. Hal ini juga membuat bergesernya aspek budaya pada masa lampau dimana anak-anak hanya mengenal permainan tradisional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya peningkatan perkembangan sosial emosional melalui permainan tradisional yang kemudian dapat dijadikan acuan dalam pengelolaan strategi pembelajaran di lembaga PAUD. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini. langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) menentukan topik (2) mencari sumber (3) menganalisis sumber (4) mereduksi sumber (5) review sumber (6) Kesimpulan. Hasil dari penelitian ini perkembangan sosial emosional menjadi meningkat dengan melalui permainan tradisional. Terjadi perubahan pada perkembangan sosial dan emosi pada anak usia dini setelah mereka bermain dengan permainan tradisional.

Keywords : *Sosial Emosional, Permainan Tradisional*

Abstract : The development of the times that continue to advance and the rapid flow of technology makes changes in human life and activities including early childhood. Children's play activities are shifting to the digital world. This also made a shift in the cultural aspect in the past where children only knew traditional games. The purpose of this study is to find out the improvement of social-emotional development through traditional games that can then be used as a reference in the management of learning strategies in PAUD institutions. This research uses library research using a qualitative descriptive approach. Qualitative data analysis is used to analyze the data in this study. The steps used in this study are (1) determining the topic (2) finding the source (3) analyzing the source (4) reducing the source (5) reviewing the source (6) conclusions. The results of this study of social-emotional development become increased through traditional play. There are changes in social and emotional development in early childhood after they play traditional games.

Keywords : *Social Emotional, Traditional Games*

PENDAHULUAN

Perkembangan sosial emosional merupakan proses pencapaian anak dalam memahami perasaan dan keadaan ketika berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya (Mulyani, 2015). Kemampuan sosial emosional adalah kemampuan seseorang dalam manajemen diri, bertanggung jawab terhadap diri dan orang lain serta mampu berperilaku positif ketika bersosialisasi dengan orang disekitarnya. Seseorang yang mampu mengeksplorasi lingkungannya dengan berinteraksi belajar secara aktif dengan orang sekitarnya, seperti orang yang lebih tua atau seumuran dengannya.

Anak usia dini merupakan anak dengan usia nol sampai enam tahun. Fase ini disebut dengan Golden Age (usia emas) karena proses pertumbuhan dan perkembangan terjadi sangat pesat salah satunya perkembangan sosial emosional. Perkembangan sosial emosional ini penting sekali bagi anak usia dini untuk dikembangkan karena anak akan mampu beradaptasi dan memudahkan ia dalam bergaul atau bersosialisasi dengan lingkungannya baik dengan teman sebaya, orang tua dan guru. Dalam prosesnya tentunya dengan pembinaan perilaku dan sikap serta pembiasaan yang baik. Di masa depan, kecerdasan sosial emosional anak akan berdampak baik bagi dirinya. Ia akan mendapatkan kemudahan dalam memperoleh pekerjaan di masa datang. Karena, keluasan relasi dan keterampilan kerja sama yang baik telah ia dapatkan sejak masa kecil.

Perkembangan zaman yang terus maju dan arus teknologi yang kian pesat membuat perubahan dalam kehidupan dan aktivitas manusia termasuk anak usia dini. Aktivitas bermain anak bergeser pada dunia digital. Anak usia dini lebih memanfaatkan teknologi sebagai alat bermain seperti game online atau playstation. Dewasa ini permainan melalui digital membawa transformasi, dari permainan yang selama ini ada dimasyarakat menjadi lebih praktis dan nyaman tanpa memerlukan media yang banyak. Contohnya bermain sepak bola, anak dengan mudah mendownload aplikasi permainan sepak bola melalui gadgetnya, lalu bermain tanpa harus ada bola, gawang dan kawan yang banyak. Kesan modern bukan hanya pada media permainan, tetapi kondisi lingkungan disekitar permainan seperti pada Game station yang berada di Mall.

Aktivitas game online ini akan mengakibatkan anak kehilangan kemampuan emosi dan sosial dengan teman sebayanya pada dunia nyata. Anak cenderung lebih suka menyendiri. Pemakaian gadget yang lama berakibat pada perkembangan anak yang cenderung tidak optimal. Bahkan, emosional anak susah terkontrol. Peristiwa ini dapat menimbulkan stress dini. Untuk itu, orang tua perlu untuk membatasi penggunaan permainan digital pada anak.

Hal ini juga membuat bergesernya aspek budaya pada masa lampau dimana anak-anak hanya mengenal permainan tradisional. Berbeda dengan anak zaman dahulu, dengan permainan tradisional anak dapat mengembangkan keterampilan sosial emosionalnya. Anak dapat berinteraksi, berkerjasama, mengedalikan dan menyesuaikan diri melalui permainan tradisional. Hasil dari penelitian yang telah peneliti baca menunjukkan bahwasanya beragam permainan tradisional mengarahkan anak memiliki nilai kejujuran, kebersamaan, tanggung jawab, lapang dada jika menerima kekalahan, sosial anak dengan orang lain semakin baik. Permainan berkelompok menuntun mereka untuk mengatur strategi, bekerja sama dengan teman, komunikasi (Khasanah et al., 2011).

Perubahan permainan modern anak usia dini berpengaruh terhadap aspek sosial emosionalnya. Sedangkan, terdapat perbedaan dengan permainan tradisional. Maka, muncul pertanyaan bagaimanakah meningkatnya perkembangan sosial emosional anak melalui permainan tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan perkembangan sosial emosional melalui permainan tradisional yang kemudian dapat dijadikan acuan dalam pengelolaan strategi pembelajaran di lembaga PAUD. Selain itu, harapan besar dari penelitian ini juga bermanfaat bagi pembaca ataupun masyarakat mengenai pentingnya permainan tradisional terhadap anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kepustakaan adalah penelitian dilakukan dengan mengumpulkan informasi dan data sebanyak-banyaknya dengan bantuan berbagai macam materi yang ada. Sumber informasi dan data dapat dicari di perpustakaan, kearsipan, atau internet yang berkaitan

dengan topik yang akan diteliti. (Sari & Asmendri, 2018). Sumber dari penelitian adalah buku dan artikel jurnal. Analisis data kualitatif akan digunakan dalam penelitian ini. Adapun tahapan yang peneliti lakukan adalah (1) menentukan topik (2) mencari sumber (3) menganalisis sumber (4) mereduksi sumber (5) review sumber (6) Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada lima sumber yang digunakan yaitu terdiri dari jurnal Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak, PRESCHOOL Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini, Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies, Atlantis Press, dan Penelitian PAUDIA. Kata kunci yang digunakan yaitu sosial, emosional, permainan tradisional. Metode yang digunakan kelima sumber tersebut diantaranya kualitatif deskriptif, kualitatif melalui tindakan kelas, R&D.

Permainan tradisional merupakan permainan yang berkembang di masyarakat yang dilakukan oleh anak-anak secara turun menurun. Sebagian besar lingkungan alam merupakan pengaruh munculnya permainan tradisional, sehingga menjadi permainan yang menarik dan menyenangkan tergantung pada situasi masyarakat saat itu (Dini & 2014, n.d.).

Tabel 1. Permainan tradisional yang digunakan di PAUD

Peneliti	Tahun	Jenis Permainan Tradisional
Lubis, Ramadhan Khadijah, Khadijah	2018	Beradu kelereng, bakiak panjang, congklak, bakelan.
Mukhlis, Akhmad Mbelo, Furkanawati Handani	2010	Ular naga, Meong-meongan, cina buta, balap karung, dolip.
Kurniawati, Yuli Pranoto, Sugiyo Hong, Jianzhong J	2014	Semua jenis permainan tradisional
Nur Aisyah, Eny	2017	Kursi jebol, sobyung, tutup mata.
Latifah, Ulya Sagala, Anita Chandra Dewi	2015	Permainan tradisional jamuran

Permainan tradisonal yang digunakan untuk anak usia dini merupakan permainan yang berkembang dimasyarakat nusantara. Beradu kelereng adalah permainan membentuk sebuah bentuk yang akan dipecahkan dengan menggunakan media kelereng. Permainan kelereng biasanya dimainkan oleh 2 anak atau lebih dan dalam memainkan kelereng tidak ada batas pemain (Maghfiroh, 2020). Permainan bakiak panjang adalah sepasang kayu panjang yang terdapat beberapa slop sandal. Biasanya memerlukan maksimal empat orang untuk memainkannya (Hidayanti, 2013). empat orang tersebut harus sampai pada garis finis secara bersamaan.

Congklak merupakan permainan dengan menggunakan biji-bijian, dimana seorang pemain harus bisa memasukkan biji-bijian tersebut kedalam papan kayu yang berlubang hingga biji-bijian habis tak tersisa. Papan congklak dimainkan oleh dua orang, ia memiliki enam belas rongga yaitu dua rongga berukuran besar di setiap sisinya (rongga pemain) dan empat belas rongga berukuran kecil yang saling berhadapan dengan sisi pemain. Tujuh rongga rumah yang berada di sisi pemain dan satu rongga induk di kanan pemain adalah milik pemain (Siregar et al., 2014). Bakelan merupakan permainan tradisonal yang terdiri dari bola karet dan 5 biji bekel. Ular naga, Meong-meongan, cina buta, balap karung, dolip merupakan ragam permainan tradisonal yang dilaksanakan secara kolaboratif dan kompetitif dengan lebih dari 2 pemain. Agar mereka tidak mudah bosan dan lebih antusias metode yang digunakan adalah dengan mereka bernyanyi (Setiani, 2019).

Tabel 2. Pencapaian perkembangan anak melalui permainan tradisonal

Peneliti	Judul	Capaian Perkembangan
Lubis, Ramadhan Khadijah, Khadijah	Permainan Tradisional Sebagai Penembangan Kecerdasan Emosi Anak.	Permainan Tradisional beradu kelereng, bakiak panjang, congklak, dan bakelan dapat mengembangkan emosi

		anak
Mukhlis, Akhmad Mbelo, Furkanawati Handani	Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Permainan Tradisional	Anak-anak mampu berkembang dalam hal pengenalan diri manajemen diri, pengenalan sosial, keterampilan membangun hubungan dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab melalui permainan tradisional.
Kurniawati, Yuli Pranoto, Sugiyo Hong, Jianzhong J	Young Children Character Development through Javanese Traditional Game	The Javanese traditional games that integrated through teaching learning will be able to be learning method alternative innovation to develop "good character" in the early childhood students.
Nur Aisyah, Eny	Character Building in Early Childhood Through Traditional Games Eny	<ul style="list-style-type: none"> • There child to control himself and obedient to leader • All participants do not distinguish between rules social, economic, religious or gender status. • Children learn to work with other members
Latifah, Ulya Sagala, Anita Chandra Dewi	Upaya Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Permainan Tradisional Jamuran Pada Anak Kelompok B Tk Kuncup	Melalui permainan tradisional jamuran dapat meningkatkan interaksi sosial anak pada kelompok B TK Kuncup Sari

	Sari Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015	Semarang.
--	--	-----------

Tabel 2 menunjukkan bahwa pencapaian perkembangan sosial emosional yang beragam (Kurniawati et al., 2014; Latifah & Sagala, 2015; Lubis & Khadijah, 2018; Mukhlis & Mbelo, 2010; Nur Aisyah, 2017). Perkembangan sosial emosional menurut Permendikbud No.137 tahun 2014 memiliki tiga ruang lingkup diantaranya, kesadaran diri anak, rasa tanggung jawab untuk anak dan orang lain, prilaku prososialdi lingkungan sekitarnya.

Kesadaran diri mencakup bagaimana anak dapat memperlihatkan kemampuan dirinya, mengenal dan mengelola emosi diri serta anak dapat beradaptasi dengan orang yang disekitarnya. Rasa tanggung jawab melingkupi bagaimana anak mampu mengetahui haknya dan hak orang lain, mentaati peraturan yang ada, mengatur diri, serta dapat bertanggung jawab atas prilaku yang sudah ia lakukan. Prilaku sosial melingkupi kemampuan bersosialisai dengan teman sebaya, bersikap kooperatif, dan toleran.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa permainan tradisional dapat merangsang aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini. Permainan tradisional dapat meningkatkan anak untuk mengenali dirinya, memahami emosinya, menjalin hubungan dengan teman sebaya, berkerjasama dan bertoleran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil temuan penelitian, disimpulkan bahwa pekembangan sosial emosional menjadi meningkat dengan melalui permainan tradisonal. Terjadi perubahan pada perkembangan sosial-emosional pada anak usia dini setelah mereka bermain dengan permainan tradisonal. Di zaman modern saat ini dan dengan adanya game online ataupun gadget, sudah sepatutnya permainan tradisonal menjadi alternatif untuk mengadapi tantangan yang dihadapi anak usia dini. Karena permainan tradisonal bermanfaat bagi aspek sosial emosionalnya seperti pengenalan diri, pengelolaan diri, pengenalan sosial, keterampilan membangun relasi dan ketepatan dalam mengambil keputusan serta bertindak.

Diharapkan dari penelitian ini guru beserta lembaga PAUD dapat menstimulasi perkembangan sosial-emosional anak usia dini dengan media permainan tradisional. Begitupun juga dengan dengan orang tua dapat memberikan permainan tradisional dengan bermain bersama anak di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dini, P. P.-J. P. U., & 2014, undefined. (n.d.). Peningkatan keterampilan sosial anak melalui permainan tradisional. *Media.Neliti.Com*. Retrieved January 7, 2022, from <https://media.neliti.com/media/publications/117972-ID-peningkatan-keterampilan-sosial-anak-mel.pdf>
- Hidayanti, M. (2013). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 195–200.
- Khasanah, I., ... A. P.-... : J. P. dalam, & 2011, undefined. (2011). Permainan tradisional sebagai media stimulasi aspek perkembangan anak usia dini. *Journal.Upgris.Ac.Id*, 1(1). <http://journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/view/261>
- Kurniawati, Y., Pranoto, S., & Hong, J. J. (2014). Developing Early Childhood's Character Through Javanese Traditional Game. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 3(1), 68–72. <https://doi.org/10.15294/ijeces.v3i1.9477>
- Latifah, U., & Sagala, A. C. D. (2015). Upaya Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Permainan Tradisional Jamuran Pada Anak Kelompok B Tk Kuncup Sari Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015. *Penelitian PAUDIA*, 112–132.
- Lubis, R., & Khadijah, K. (2018). Permainan Tradisional sebagai Pengembangan Kecerdasan Emosi Anak. *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 177–186. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.42-05>
- Maghfiroh, Y. (2020). *Peran Permainan Tradisional dalam Membentuk Karakter Anak Usia 4-6 Tahun* (Vol. 6, Issue 1).
- Mukhlis, A., & Mbelo, F. H. (2010). Analisis perkembangan sosial emosional anak usia dini pada permainan tradisional. *PRESCHOOL Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 1, 11–28.
- Mulyani Pascasarjana Prodi PGRA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jl Marssda Adisucipto Yogyakarta, N. (n.d.). Perkembangan Emosi dan Sosial Pada Anak Usia Dini. *Ejournal.Uinsaizu.Ac.Id*. Retrieved January 12, 2022, from <http://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/insania/article/view/1470>

- Nur Aisyah, E. (2017). *Character Building in Early Childhood Through Traditional Games*. 128(Icet), 292–294. <https://doi.org/10.2991/icet-17.2017.51>
- Sari, M., & Asmendri. (2018). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA*, 2(1), 15. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555/1159>
- Setiani, R. E. (2019). Pemanfaatan Permainan Tradisional Dalam Penanaman Nilai-Nilai Kebangsaan Di Tk Negeri Pembina 2 Purwokerto. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 39–52. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/1963>
- Siregar, S. N., Solfitri, T., & Roza, Y. (2014). PENGENALAN KONSEP OPERASI HITUNG BILANGAN MELALUI PERMAINAN CONGKLAK DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA Oleh: Syarifah Nur Siregar, Titi Solfitri, Yenita Roza. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2, 119–128.

